

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar

Di desa Bakung sejak era tahun 60 an sekolah tingkat menengah, yang dikelola oleh tokoh-tokoh Nahdlotul Ulama, dengan label sekolah Menengah Islam, setelah memasuki era tahun'60 an, seiring dengan tuntutan dan perkembangan kebutuhan pendidikan pada saat itu, maka menjelmalah menjadi Mu'alimin Nahdlotul Ulama 4 tahun, yang melaksanakan kurikulum Departemen Agama, dengan berafiliasi kepada PGA 4 tahun (Pendidikan Guru Agama), Kemudian berkembang menjadi 6 tahun. Sampai pada tahap ini, tokoh pengelola yang sempat duduk sebagai Kepala Sekolah (Direktur) adalah :

1. Bp. Suharjoto. MS (Sekarang Guru MTs Ma'arif)
2. Bp. H. Abdul Kholiq Al Hilaly (Sekarang Guru MA Ma'arif)
3. Bp. Drs.H.Imam Sya'roni (Almarhum/Ketua Yayasan Al Ma'arif)

Tahap setelah ini adalah era lahirnya SKB (Surat Keputusan Bersama) tiga menteri, yang mensejajarkan dan menghargai sama antara Sekolah Umum(yang dikelola Departemen Pendidikan) dengan Sekolah Agama (yang di kelola Departemen Agama) seiring dengan status itu maka Madrasah Mu'alimin Mu'alimat NU, yang berubah menjadi Sekolah Menengah Pertama Islam menyesuaikan menjadi Madrasah Tsanawiyah

(Mts) Ma'arif yang berjalan dan berkembang besar sampai sekarang.

Tokoh pengelola yang berjasa antara lain :

1. Bp. H. Fatkhur Rahman, BA (Almarhum)
2. Bp. H. Ahmad Djuwaini, BA (Almarhum)

Setelah memasuki era tahun 80 an, dirasakan kebutuhan pendidikan dan semangat masyarakat untuk mendidik anak pada jalur Umum dan Agama semakin meningkat, menyadari hal ini, beberapa orang alumni Madrasah Mu'alimin Nahdlatul Ulama berkumpul di rumah Bpk. H Fatkhur Rahman ,BA dan disaksikan pengurus NU MWC Udanawu; pertemuan ini mencetuskan untuk menambah MTs Ma'arif dengan mendirikan Madrasah Aliyah Ma'arif dan menunjuk Bpk. Drs. H.Ahmad Zamrodji, MH (Guru Mts Ma'arif) untuk merintis dan mengadakan persiapan-persiapan, maka direalisasikan memulai menerima siswa baru tahun ajaran 1984/1985.

Sejak berdiri tahun 1984/1985 Status Aliyah Ma'arif terdaftar sampai tahun 1994. Kemudian sesuai dengan perkembangan zaman dan jumlah siswa yang semakin bertambah, maka mulai tahun ajaran 1994/1995 Status Madrasah menjadi Diakui sampai tahun 2004.

Dengan perkembangan Madrasah di segala aspek baik sarana dan prasarana, jumlah siswa maupun jumlah guru dan karyawan yang sesuai dengan bidangnya, maka mulai tanggal 14 September 2004, Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udanawu Blitar Terakreditasi A(Unggul). dan sejak tahun pelajaran 2005 telah di percaya menjadi Sub Rayon 10.

2. Visi, Misi, Tujuan

A. Visi

Visi dari penyelenggaraan pengajaran dan pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar adalah :

" TERWUJUDNYA GENERASI MUSLIM YANG TANGGUH DAN BERKWALITAS DENGAN BERDASARKAN IMAN, ILMU DAN AMAL".

B. Misi

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan baik secara keilmuan, maupun secara moral dan sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumberdaya insani yang unggul dibidang iptek dan imtaq. Sedangkan misi dari penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan di Marasah Aliyah Ma'arif Bakung Udanawu Blitar terurai sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal.
2. Meningkatkan disiplin siswa dalam amal ibadah dan taqwa kepada Allah SWT.
3. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah.
4. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan sosial budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai dengan nilai-nilai Islam.

5. Meningkatkan prestasi akademik sesuai dengan tuntutan kebutuhan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
6. Membimbing dan membina siswa agar memiliki sifat-sifat kepribadian (Disiplin, cermat, teliti, tanggungjawab, toleransi, memiliki daya saing prima, profesionalisme yang tinggi, serta cinta tanah air, bangsa dan agama).
7. Meningkatkan kualitas dan kesejahteraan Sumberdaya Manusia (SDM) secara bertahap.

C. Tujuan

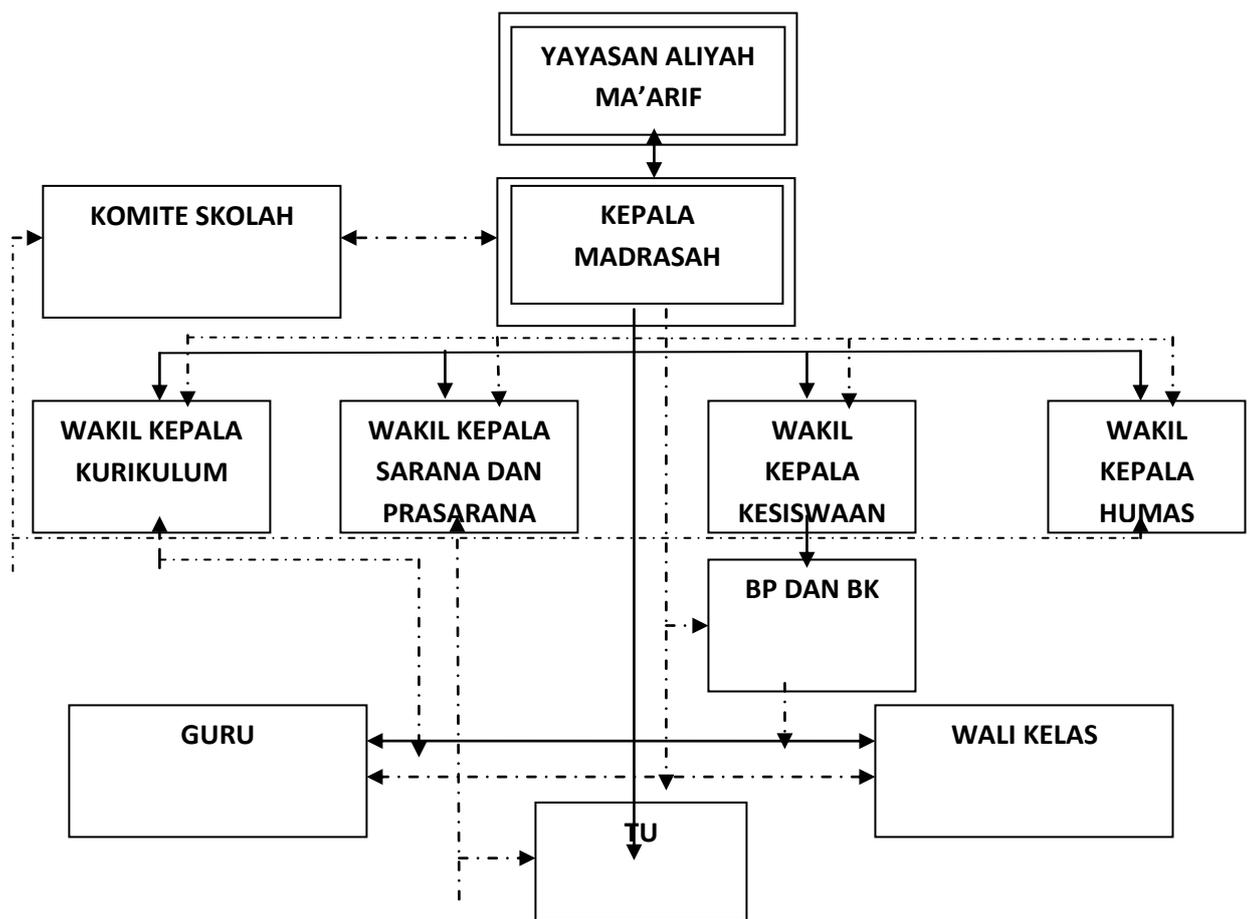
Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar adalah :

1. Mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dan kekompakan (*team teaching*) untuk mencegah kekosongan jam pelajaran sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Menerapkan pelaksanaan evaluasi atau penilaian hasil belajar (ulangan blok bersama dua kali dalam satu semester dan ulangan umum semester) secara konsisten dan berkesinambungan.
3. Mengoptimalkan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.

4. Membantu dan memotivasi peserta didik untuk mengenali potensi dirinya dengan memberikan wadah dalam kegiatan ekstrakurikuler (gemar mata pelajaran, seni, olah raga dan keterampilan) sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal.
5. Mengoptimalkan pelayanan terhadap siswa dengan melengkapi sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran.

3. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH ALIYAH MA'ARIF
Tahun Ajaran 2010-2011



_____ : Garis komando

----- : Garis koordinasi

PEMBAGIAN TUGAS
PENGELOLAAN MADRASAH ALIYAH MA'ARIF
BAKUNG UDANAWU BLITAR

I. KEPALA MADRASAH

1. Memimpin pengelolaan madrasah.
2. Mengkoordinir, membimbing dan mengarahkan pada unsur penjaminan, guru, karyawan agar dapat melaksanakan tugas sesuai dengan dideskripsikan.
3. Melaksanakan tugas perancangan, pelaksanaan dan pengawasan terhadap semua aktivitas madrasah dengan pendelegasian ke bagian-bagian terkait.
4. Mengendalikan seluruh aktivitas komponen madrasah dalam fungsi pimpinan, administrator, dan supervisor.
5. Menentukan kebijakan-kebijakan terhadap permasalahan yang tidak terkafir didalam musyawarah Wali Murid.
6. Bersama dengan komponen lain, menyusun program dan anggaran pendapatan belanja tahunan, serta mengendalikan pelaksanaannya.

II. WAKIL KEPALA MADRASAH BAGIAN KURIKULUM

1. Mengkoordinir pelaksanaan PBM.
2. Menyediakan rancangan jadwal pelajaran untuk disetujui kepala madrasah dan bertanggung jawab atas pelaksanaan dan perubahannya.
3. Memberikan informasi dengan jelas tentang kurikulum, buku pegangan / paket dan segenap aturan pembelajaran kepada guru pemegang pelajaran.
4. Mengusahakan terpenuhinya jam pelajaran sesuai jadwal oleh guru yang bersangkutan, dan mengatasi kefakuman jam dan guru.
5. Memberikan peringatan kepada guru yang lalai melaksanakan tugas dan kurang memperlancar PBM.
6. Melaksanakan administrasi pelaksanaan pelajaran, kemajuan kelas, jurnal kelas, presensi guru, dan administrasi lain yang berkaitan dengan PBM.
7. Menyusun dan mengkoordinir wali kelas dan guru piket.
8. Bertanggung jawab terhadap semua pelaksanaan ujian dan memonitor koreksi soal guru bidang study.
9. Mengadakan pemantauan terhadap pelaksanaan tugas guru, wali kelas, dan petugas piket.

III. WAKIL KEPALA MADRASAH BAGIAN SARANA DAN PRASARANA

1. Mengurus ketersediaan, sarana dan prasarana madrasah.
2. Pemeliharaan dan pendayagunaan gedung dan peralatan didalam dan diluar gedung.
3. Pengadministrasian kekayaan dan sarana / prasarana milik madrasah.
4. Mengupayakan terwujudnya perpustakaan, laboratorium, alat-alat peraga dan alat bantu pelajaran dengan perawatannya.

IV. WAKIL KEPALA MADRASAH BAGIAN HUMAS

1. Mengatur dan menyelenggarakan hubungan antara pihak madrasah dengan komite madrasah, wali murid dan msyarakat.
2. Menampung dan mengola saran, usul dan pendapat guru, karyawan, wali murid, komite madrasah dan masyarakat untuk disajikan dalam musyawarah pimpinan, musyawarah guru, dan atau kepada kepala madrasah.
3. Menyerap informasi dari berbagai pihak kemudian mengolahnya sebagai bahan masukan untuk rapat pimpinan demi kemajuan madrasah.

V. WAKIL KEPALA MADRASAH BAGIAN KESISWAAN

1. Mengupayakan kedisiplinan dan ketertiban siswa didalam maupun diluar kelas.

2. Mengkoordinir team untuk memantau perkembangan perilaku siswa untuk ditindak lanjuti petugas BP dan BK.
3. Mengurus administrasi siswa : presensi siswa, pelanggaran, prestasi dan kasus.
4. Mengkoordinir kegiatan siswa yang berhubungan dengan rekreasi, perkemahan, studi wisata, PMR, bakti sosial, KIR (Kelompok Ilmiah Reamaja) dan yang lain.
5. Mengurus data siswa berprestasi dan kurang mampu untuk diusahakan bea siswa sampai pada realisasinya, dan penghargaan bagi siswa berprestasi.
6. Mengurus MOS, pelatihan siswa, pengkaderan dan upacara bendera.
7. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan dan keadaan siswa ruti dan berkala.
8. Mengupayakan terbentuk dan berjalannya pengurus dan program OSIS.
9. Mengupayakan agar siswa memenuhi kewajiban administrasi dan pembayaran tepat waktu dan tepat jumlah.

VI. PETUGAS BIMBINGAN KARIER (BK) DAN PENYULUHAN (BP)

1. Mengadakan pemantauan sejak dini dan memilih siswa untuk mewakili madrasah dalam even-even penting.

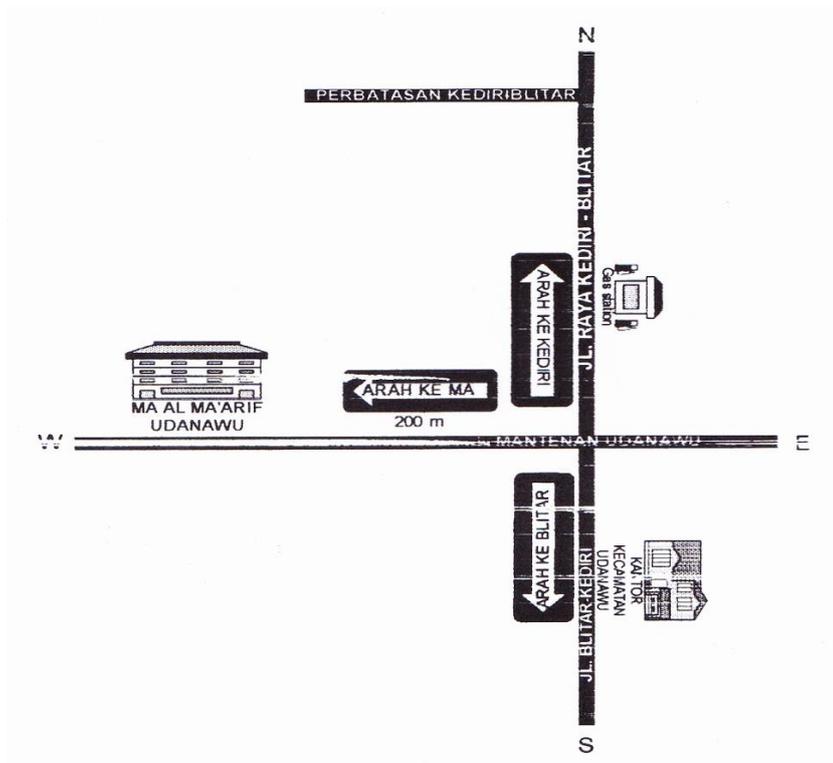
2. Mengupayakan data secara real terhadap peta keadaan dan perilaku siswa untuk mendapatkan peluang pengemabangan bagi yang positif dan untuk mendapatkan pembinaan bagi yang negatif.
3. Mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai pihak yang berkaitan dengan bimbingan karir siswa, agar mampu mengakses peluang yang tersedia.
4. Menyajikan data tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan kelakuan dan karier siswa.

VII. KEPALA TATA USAHA

1. Memimpin pelaksanaan ketata usahaan madrasah.
2. Mendelegasi tugas administrasi madrasah kepada staf yang terkait di lingkungan TU.
3. Bertanggung jawab atas semua administrasi madrasah, yang meliputi : surat-menyurat, ujian, buku induk, kleper, mutasi, penerimaan siswa baru, kurikulum, guru, PBM, ekstra kurikuler, laboratorium, perpustakaan, inventaris, keuangan.
4. Bertanggun jawab atas STTB, danem, tanda penghargaan.
5. Notulais rapat.

4. Lokasi MA Ma'arif Udanawu Blitar

Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar satu-satunya pendidikan berbasis islam yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) pada umumnya. Terletak di Desa Bakung Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar.



MADRASAH ALIYAH MA'ARIF UDANAWU

ALAMAT :JL. BAKUNG KECAMATAN UDANAWU KAB. BLITAR

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Tahap Pelaksanaan Terapi Syukur Dalam Menangani Kecemasan

(*Anxiety*) Siswa Kelas X di MA Ma'arif Udanawu Blitar

Pada tahap pelaksanaan, sebelum diberikan pelatihan peserta diberikan angket terlebih dahulu sebagai data peneliti sebelum melakukan terapi. Selanjutnya ada tiga tahap yang dilaksanakan. Pertama, pemberian materi yakni yang kaitannya tentang pelatihan terapi syukur. Kedua, menjalankan terapi syukur dengan cara menuliskan setiap hari. Dan ketiga, pengumpulan data akhir berupa kuisisioner/ angket dan wawancara.

Tahap pertama yakni pemberian pelatihan dengan materi yang kaitannya tentang terapi syukur. Pelatihan ini dilakukan hari Selasa 3 Juni 2014 dengan jumlah 28 siswa. Adapun susunan acara pelatihan tersebut sebagai berikut:

- a) Pembukaan. Pelatihan materi terapi syukur dipandu langsung oleh pembawa acara saudara Muhammad Aminuddin. Pembawa acara membacakan *curriculum vitae* pemateri.



Gambar 3.1:
Pembukaan Pelatihan

b) Isi. Dalam susunan acara selanjutnya ini, alur acara dipandu langsung oleh pemateri, Dzinnun Hadi sebagai berikut:

1. Attending. Pemateri member salam sekaligus menyapa siswa-siswi. Dengan menanyakan kabar siswa sekaligus menyampaikan suatu kebanggaan dan ucapan terima kasih kepada siswa telah bisa bertemu dan berkenan mengikuti terapi ini.
2. Pemateri menyampaikan aturan pelatihan. Dilarang mengambil gambar (kecuali tim peneliti), dilarang membuat gaduh, dilarang menulis pada saat pelatihan materi, peserta pelatihan (siswa siswi) cukup memperhatikan saja. Hal ini dilakukan agar para peserta bisa fokus dalam memperhatikan materi yang disampaikan pemateri. Setelah aturan sudah disampaikan, pemateri berdialog kembali dengan *audience* apakah materi sudah bisa dilanjutkan atau belum.
3. Materi pertama menerangkan tentang definisi sukses yang disitu sukses menurut setiap orang banyak mengartikannya. Ada yang mengartikan sukses itu adalah ketika dia secara pendidikan mampu mencapai pendidikan yang tinggi, ada yang mengartikan sukses itu dalam hal kaitannya tentang agama berada pada keilmuan tentang agama yang bagus. Lalu ada juga yang sebagian orang mengartikan sukses tentang karir, yakni jika karirnya sudah pada titik yang lebih bagus dibanding sebelumnya maupun orang lain maka bisa mengatakan itu sukses. Dan selanjutnya ada yang mengatakan

sukses itu ketika mempunyai keluarga yang utuh, harmonis, bahagia sejahtera dan macam-macam yang lain. Pemateri mengatakan setiap orang pasti memiliki mempunyai pandangan tentang sukses, dan itu semua pilihan. Yang jelas setiap orang berhak untuk sukses dan memberi kebahagiaan untuk dirinya sendiri maupun orang yang disekelilingnya. Selanjutnya pemateri memberikan *feedback* kepada *audience* tentang bagaimana pandangan sukses menurut mereka. Lalu pemateri menanyakan kepada beberapa *audience* untuk mengutarakan pendapatnya.

4. *Be Your Self*, menjadi diri sendiri. Disini peneliti menekankan bahwa menjadi diri sendiri untuk mewujudkan apa yang diinginkan merupakan suatu pencapaian awal yang bagus karena dengan menjadi diri sendiri maka sudah muncul rasa percaya diri dalam dirinya untuk memperjuangkan apa yang di impikan. Ada beberapa poin yang perlu diperhatikan dalam materi ini kenapa kita harus menjadi diri sendiri, yakni:

a) Tak ada seorangpun yang sama, disini menjelaskan tentang kita pribadi oleh Allah diciptakan tanpa ada siapapun yang menyamai. Disini sudah jelas kita harus yakin bahwa setiap orang termasuk kita pribadi pasti mempunyai kelebihan. Contoh, Allah hanya menciptakan 1 manusia yang seperti si A di dunia ini. Sama nama nya itu mungkin sekali terjadi, namun yang jelas pasti beda dalam karakter, kebiasaan, dan lain-lain.

- b) Setiap orang special dan unik. Dengan demikian maka kita disini harus lebih menyadari lebih jauh bahwa special dan unik harus dijadikan modal percaya diri karena dengan demikian sudah pasti kita mempunyai potensi dan peluang keberhasilan.
 - c) Setiap orang adalah yang terbaik. Tuhan menciptakan manusia di muka bumi ini adalah sebaik-baiknya manusia. Kita sebagaimana manusia jangan hanya melihat sisi kekurangan yang dimiliki, namun kita harus yakin dan lebih menyadari lebih dalam bahwa kita diciptakan sebagai yang terbaik bagi diri kita. Minder hanya akan membuang waktu kita untuk menjemput kesuksesan.
5. Impian. Setiap manusia pasti memiliki impian dalam dirinya. Dan impian harusnya mengarah ke tindakan. Maksudnya jika kita ingin meraih impian yang kita inginkan maka harus ada tindakan/kemauan. Lebih tepatnya bagaimana kita memantaskan dan mendekati impian tersebut.
6. *Good Habbit* (kebiasaan yang baik). Kesuksesan bisa terwujud dengan baik tergantung bagaimana kita melakukan kebiasaan baik yang terjadi dalam keseharian kita. Dalam mencapai kesuksesan atau kebahagiaan jika kita tidak melakukan *good habbit* maka akan sia-sia. Percuma kita sudah menjadi diri sendiri namun kebiasaan sehari-hari kita tidak baik. Karena pada dasarnya kebiasaan yang baik akan membentuk karakter yang baik pula. Sudah jelas disini

hukum sebab akibat harus memang kita akui. Ingat, hari esok ditentukan oleh kebiasaan (*habbit*)hari ini. Kembali lagi, kata *good habit* berarti jika kita mengawali dengan baik dan dilakukannya dengan terus menerus maka ke depannya akan semakin baik. Begitu juga sebaliknya. *Good habit* juga merupakan proses memantaskan kepada segala aspek positif yang kita inginkan. Penelitian salah satu Universitas di Inggris menjelaskan bahwa jika kebiasaan sehari-hari yang kita lakukan positif dengan cara dituliskan maka akan membentuk motivasi menjadi baik untuk hari dan hari selanjutnya.

7. Setelah pemateri menjelaskan tentang sukses, *be your self*, impian dan *good habit*. Selanjutnya pemateri langsung menyinggung kepada inti dari pelatihan ini yakni tentang terapi syukur. Pemateri menekankan bahwa jika bersyukur dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh sadar maka nikmat-nikmat yang tidak terduga akan kita dapatkan. Seperti yang sudah dijelaskan di Alquran surat Ibrahim ayat 7. Jika kita bersyukur maka Allah akan menambah nikmat kita. Ini sudah jelas dan pasti akan terjadi. Jadi sukses bisa kita raih dengan membiasakan yang baik (*good habit*) dengan bersyukur dan menuliskan itu dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat bersyukur itu sendiri selain jelas kita mendapatkan pahala dari Allah, bersyukur juga membentuk pola pikir yang positif dan membentuk motivasi sukses dalam diri kita. Jadi dalam menjadi

diri sendiri (*be your self*) kita akan semakin mantab dan percaya diri dengan potensi yang kita miliki. Dengan terus bersyukur dalam *good habit* dan menuliskannya maka secara tidak langsung kita sudah melakukan tindakan (memantaskan) terhadap impian kita untuk mewujudkan sukses yang kita harapkan. Sehingga rasa cemas dan lain lain sudah pasti bisa dikurangi atau bisa ditangani dengan melakukan syukur.



Gambar 3.2:

Penyampaian Materi



Gambar 3.3:

Peserta Fokus Mendengarkan

8. Penutupan. Selanjutnya pemateri memasuki tahap tentang aspek-aspek yang harus dilakukan dalam menjalankan terapi syukur ini. Yang pertama menuliskan minimal 5 rasa syukur yang dirasakan

dalam kehidupan sehari-hari, yang kedua menuliskan tentang berbagi atau sedekah terhadap sesama yang sudah dilakukan di hari itu pada kehidupan sehari-hari, dan yang ketiga tentang melakukan hal yang terbaik, kaitannya tentang mencari ilmu yang bermanfaat sebagai contoh membaca Al-Qur'an atau membaca buku-buku yang menambah ilmu pengetahuan. Disini pemateri juga memberikan contoh bentuk terapi syukur yang dituliskan agar para *audience* tidak bingung dalam menjalankannya nanti. Pemateri juga menyampaikan kepada *audience* kalau terapi ini dilakukan minimal 2 minggu atau selama 41 hari (sebagai wujud istiqomah).



Gambar 3.4: Foto Bersama

Setelah dilakukan pelatihan kepada siswa tentang pentingnya bersyukur dalam hidup, intervensi peneliti tidak hanya sampai disitu saja. Tiap tiga hari sekali peneliti berkunjung ke sekolah guna untuk berkoordinasi langsung dengan guru BK tentang perkembangan siswa, dan meminta saran yang mungkin bisa dilakukan peneliti dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti juga bertemu langsung dengan siswa-siswa saat istirahat sekolah belangsung, ini bertujuan untuk terus memberikan

semangat motivasi kepada siswa dan wujud kedekatan dengan siswa bahwa mereka begitu sangat dihargai. Tidak hanya sampai situ saja, peneliti setiap hari juga memberikan kata-kata motivasi lewat SMS yang juga bertujuan untuk memberikan semangat kepada siswa untuk terus melakukan proses terapi syukur ini dengan baik, sesuai kenyataan, dan ikhlas.

Pendekatan ini diharapkan agar siswa bisa semakin meningkatkan rasa percaya diri dan menghilangkan kecemasan yang berlebihan dalam diri mereka masing-masing dan terus berlomba-lomba melakukan kebaikan yang dilandasi dengan nilai-nilai agama dan rasa syukur kepada Allah SWT.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Terapi Syukur Dalam Menangani Kecemasan (*Anxiety*) Siswa Kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar

Hasil penelitian observasi sementara dan wawancara setelah terapi syukur dilakukan, terlihat siswa sudah mulai lebih aktif dari sebelumnya dan lebih menunjukkan wajah yang lebih ceria daripada sebelumnya. Informasi ini didapatkan berdasarkan hasil wawancara langsung dengan guru BK dan pengamatan langsung terhadap siswa-siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar yang dijadikan penelitian.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh terapi syukur dalam menangani kecemasan (*Anxiety*) di MA Ma'arif Udanawu Blitar. Maka peneliti melakukan penyebaran angket lagi sesudah terapi dan peneliti

mentabulasikan data sehingga memungkinkan semua data dapat diketahui secara langsung.

Data tentang pengaruh terapi syukur dalam menangani kecemasan (*Anxiety*) siswa di MA Ma'arif Udanawu Blitar diperoleh dari hasil angket yang terdiri dari 40 pernyataan. Rincian pernyataan tersebut adalah: 20 pernyataan untuk mencari data tentang terapi syukur (sebagai variable X) dan 20 pernyataan lainnya untuk mencari data kecemasan (*Anxiety*) (sebagai variable Y)

Instrument penelitian yang digunakan peneliti berupa angket/kuisisioner dengan jenis *rating scale*. Jadi data yang diperoleh tidak bersifat kualitatif. Maksudnya responden tidak menjawab dengan pernyataan senang ataupun tidak senang, setuju atau tidak setuju, pernah atau tidak pernah. Melainkan langsung berupa angka atau jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Sehingga instrument kuisisioner jenis *rating scale* ini tidak terbatas pada pengukuran sikap saja. Tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya. Sehingga jenis ini lebih fleksibel.¹¹⁴

Namun setiap angka mempunyai keterangan untuk mempermudah responden. Berikut ini keterangan yang digunakan peneliti:

- 1 = Sangat Tidak Sesuai
- 2 = Kurang Sesuai
- 3 = Cukup Sesuai
- 4 = Sangat Sesuai

¹¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 98

Untuk mempermudah peneliti dalam melanjutkan perhitungan atau dalam proses pengujian berikutnya, maka peneliti mentabulasikan data yang sudah diperoleh di angket.

Tabel 3.1 Hasil Angket Pretest Variabel X

Nomor Responden	Jawaban Responden untuk item nomor:																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	3	2	3	2	3	3	2	4	2	4	2	4	3	2	3	4	2	3	4	59
2	4	4	1	3	4	4	4	4	4	1	4	1	4	3	2	4	4	1	4	1	62
3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	1	3	1	4	3	3	3	3	1	4	3	60
4	4	3	1	3	2	3	2	2	3	2	4	1	4	2	1	4	4	1	3	1	50
5	3	4	2	3	2	3	2	1	3	2	3	3	4	3	2	4	4	1	4	2	55
6	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	2	4	2	4	3	55
7	3	4	2	3	3	3	4	3	4	2	4	1	4	2	3	4	4	1	4	1	59
8	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	1	4	2	2	3	3	1	4	1	56
9	3	3	3	2	3	4	3	2	4	2	3	2	3	3	2	3	4	2	2	2	55
10	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	2	2	2	3	4	55
11	3	4	2	3	3	4	2	2	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	2	57
12	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	4	2	3	1	54
13	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	50
14	3	4	1	3	2	3	2	3	4	1	4	1	4	3	1	4	4	2	3	4	56
15	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	2	4	3	1	4	4	2	3	3	62
16	3	3	2	3	3	4	4	2	3	2	4	2	3	2	1	4	4	1	3	2	58
17	3	3	2	2	3	3	2	2	4	2	2	3	2	3	2	3	4	2	3	2	53
18	4	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	2	4	2	2	3	4	2	4	3	58
19	3	4	1	3	3	4	2	2	4	2	4	1	4	2	3	3	4	2	4	2	57
20	2	3	1	3	3	4	4	3	4	1	4	1	4	2	1	4	1	1	2	1	49
21	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	4	3	2	4	4	2	4	3	58
22	3	2	2	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	1	2	2	1	3	2	54
23	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	3	63
24	3	3	2	2	3	4	2	2	4	2	3	2	3	3	2	3	4	2	3	2	54

25	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	4	57
26	4	4	2	4	2	3	2	2	3	1	4	1	4	4	3	3	4	1	4	2	57
27	4	4	1	4	3	4	2	2	3	3	3	2	4	3	2	3	4	2	2	3	58
28	3	3	2	3	2	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	53
Jumlah																					1574

Tabel 3.2 Hasil Angket Pretest Variabel Y

Nomor Responde n	Jawaban Responden untuk item nomor:																				Jumla h
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	52
2	4	4	1	3	4	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	1	42
3	2	4	3	4	4	1	4	3	2	2	3	1	1	1	3	1	1	3	3	1	47
4	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	3	3	2	38
5	2	3	2	1	4	2	2	2	4	2	2	2	2	1	1	2	3	4	3	4	48
6	1	4	1	3	4	2	1	2	4	2	1	1	2	3	4	3	4	3	3	3	57
7	1	2	1	1	4	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	43
8	3	3	2	4	4	3	2	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	61
9	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	47
10	3	4	4	3	4	4	4	2	3	1	1	2	3	3	2	2	4	1	4	4	58
11	2	3	4	3	3	4	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	1	4	51
12	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	51
13	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	53
14	3	4	2	1	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	1	4	63
15	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	3	68
16	3	2	1	2	3	2	1	2	3	1	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	45
17	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	53
18	2	3	1	1	4	2	3	2	3	1	1	2	2	2	3	1	2	3	2	2	42
19	4	3	1	3	4	3	2	3	4	1	1	2	3	1	4	3	2	4	4	2	54
20	2	3	3	2	4	3	3	3	1	1	1	4	4	4	4	3	2	4	4	2	57
21	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	65

22	4	4	4	4	3	3	3	2	2	1	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	61
23	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	63
24	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	4	2	3	55
25	3	4	2	3	4	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	51
26	2	3	1	3	4	2	2	2	3	2	4	3	4	3	3	1	3	4	2	3	54
27	4	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	2	48
28	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	4	2	3	52
Jumlah																					1479

Untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang pengaruh terapi syukur dalam menangani kecemasan (*Anxiety*) siswa di MA Ma'arif Udanawu Blitar. Kemudian data yang sudah ditabulasikan di atas lalu diuji validitas dan reabilitasnya.

1. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if it successfully measure the phenomenon*). Misalkan, seseorang ingin mengukur berat suatu benda, maka berat ukur yang digunakan adalah timbangan. Setelah membuat kuisisioner (instrument penelitian) langkah selanjutnya adalah menguji apakah kuisisioner yang dibuat tersebut valid atau tidak.¹¹⁵

Jadi, uji validitas item adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan seberapa valid suatu item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variable yang diteliti.

¹¹⁵ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 46.

Untuk menguji validitas data, peneliti menggunakan bantuan computer program *stasticcal package for the sosial science* (SPSS) *versi 16.0 for windows*. Untuk proses ini, akan digunakan Uji Korelasi Pearson Product Moment. Dalam uji ini, setiap item akan diuji relasinya dengan skor total variable yang dimaksud. Dalam hal ini masing-masing item yang ada di dalam variable X dan Y akan diuji relasinya dengan skor total variable tersebut.

Agar penelitian ini lebih teliti, sebuah item sebaiknya memiliki korelasi $\geq 0,3$ ¹¹⁶ item yang punya r hitung $< 0,3$ akan disingkirkan akibat mereka tidak melakukan pengukuran secara sama dengan yang dimaksud oleh skor total skala dan lebih jauh lagi, tidak memiliki kontribusi dengan pengukuran atau malah mengacaukan.

Cara melakukan Uji Validitas dengan SPSS adalah:

1. Buat skor total masing-masing variable.
2. Klik Analyze > Correlate > Bivariate.
3. Masukkan seluruh item variable x ke Variables
4. Masukkan total skor variable x ke Variables
5. Ceklis Person ; Two Tailed ; Flag
6. Klik OK
7. Lihat kolom terakhir. Nilai $\geq 0,3$
8. Lakukan hal serupa untuk variable Y.

¹¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 134.

	Sig. (2-tailed)	.042	.317	.543	.203	.517	.556	.140	.449	.822	.077	.049	.336	.598	.853	.847	.765	.418	.322		.438	.330
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Y2	Pearson																					
0	Correlation	.061	.179	.501	.212	-.210	.647	-.007	-.263	.233	.273	.288	.486	.534	.521	.230	.514	.562	.003	-.153	-.1	.633
	Sig. (2-tailed)	.758	.361	.007	.279	.283	.000	.973	.176	.232	.161	.137	.009	.003	.004	.239	.005	.002	.987	.438		.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
TO	Pearson																					
TA	Correlation	.245	.531	.614	.534	-.032	.661	-.320	.188	.157	.422	.481	.555	.647	.662	.703	.581	.329	.269	.191	.633	.1
L	Sig. (2-tailed)	.209	.004	.001	.003	.873	.000	.097	.338	.425	.025	.010	.002	.000	.000	.000	.001	.087	.166	.330	.000	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 3.5 Hasil Analisis Item Variabel X (Terapi Syukur)

Item	Koefisien Korelasi	r-tabel	Keterangan
1	.420		Valid
2	.499		Valid
3	.064		Tidak Valid
4	.446		Valid
5	.361		Valid
6	.462		Valid

7	.411	0,3	Valid
8	.460		Valid
9	.579		Valid
10	.127		Tidak Valid
11	.149		Tidak Valid
12	-.030		Tidak Valid
13	.388		Valid
14	.366		Valid
15	.322		Valid
16	.411		Valid
17	.456		Valid
18	.068		Tidak Valid
19	.326		Valid
20	.310	Valid	

Tabel 3.6 Hasil Analisis Item Variabel Y (Kecemasan)

Item	Koefisien Korelasi	r-tabel	Keterangan
1	.245	0,3	Tidak Valid
2	.531		Valid
3	.614		Valid
4	.534		Valid
5	-.032		Tidak Valid
6	.661		Valid
7	.320		Valid
8	.188		Tidak Valid

9	.157		Tidak Valid
10	.422		Valid
11	.481		Valid
12	.555		Valid
13	.647		Valid
14	.662		Valid
15	.703		Valid
16	.581		Valid
17	.329		Valid
18	.269		Tidak Valid
19	.191		Tidak Valid
20	.633		Valid

2. Uji Reabilitas

Menurut Suharsimi (1993), pengertian reabilitas adalah apakah sebuah instrument dapat mengukur suatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu.¹¹⁷

Jadi instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang diinginkan dapat dipercaya (diandalkan) sebagai alat pengumpulan dan serta mampu mengungkap informasi yang sebenarnya di lapangan.¹¹⁸

Dalam hal ini, peneliti menggunakan pengujian reabilitas dengan menggunakan alat ukur *Internal Consistency*, dilakukan

¹¹⁷ Agus Purwoto. *Panduan Lab Statistik Inferensial*, (Jakarta: Grasindo, 2007) Hlm. 13

¹¹⁸ Darmadi Duriyanto, Sugianto, dan Toni Sutanjak, *Strategi Menaklukkan Pasar Melalui Riset Ekuitas dan Pelaku Merk*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), Hlm. 73

dengan mencoba alat ukur cukup hanya sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reabilitas alat ukur. Pada penelitian pengujian dapat digunakan mengevaluasi sumber variasi alat tes yang tunggal, diantara teknik yang digunakan adalah *alpha cronbach* dan *split half method*.¹¹⁹

Peneliti menguji reliabilitas ini dilakukan dengan uji Alpha Cronbach. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{S_r^2 - \sum s_i^2}{S_x^2} \right)$$

Note :

α = koefisien reabilitas Alpha Cronbach

K = Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum S_i^2$ = Jumlah variasi Variasi skor item

SX^2 = Variasi skor-skor tes

Jika nilai alpha > 0,7 artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara jika alpha > 0,80 ini mensugestikan seluruh item reliable dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakananya sebagai berikut:

¹¹⁹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Hlm. 55

Jika $\alpha > 0,90$ maka realibilitas sempurna

Jika α antara $0,70 - 0,90$ maka realibilitas tinggi

Jika α antara $0,50 - 0,70$ maka realibilitas moderat

Jika $\alpha < 50$ maka reliabilitas rendah

Reliabilitas item diuji dengan melihat Koefisien Alpha dengan menggunakan Reliability Analysis dengan SPSS ver. 16.0 for Windows. Akan dilihat nilai Alpha Cronbach untuk reliabilitas keseluruhan item dalam satu variable. Agar lebih teliti, dengan menggunakan SPSS, juga akan dilihat kolom Corrected Item Total Correlation.

Cara uji Reliabilitas dengan SPSS:

3. Klik Analyze > Scale > Reliability Analysis
4. Masukkan seluruh item Variabel X ke Items
5. Pastikan pada model terpilih Alpha
6. Klik OK¹²⁰

Dari hasil uji dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

¹²⁰ <http://setabasri01.blogspot.com/2012/04/uji-validitas-dan-reliabilitas-item.html>.
(diakses 5 Juni 2014)

a. Hasil analisis variable X (Terapi Syukur)

Tabel 3.7
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	28	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 3.8
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.657	16

b. Hasil analisis variable Y (Kecemasan)

Tabel 3.9
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	28	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 3.10
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.750	15

Adapun ketentuan dalam analisis reliabilitas sebagai berikut:

- a. Jika harga r Alpha bertanda positif dan lebih besar dari r tabel, maka variabel tersebut dikatakan *reliabel* dan juga sebaliknya,
- b. Jika harga r Alpha bertanda positif dan lebih kecil dari r tabel, maka variabel tersebut dikatakan *kurang reliabel* begitu juga sebaliknya.

Adapun kesimpulan dari uji Reliabilitas pada variabel X (Terapi Syukur) dan variable Y (kecemasan) sebagai berikut:

- a. Adapun dalam Variabel X (Terapi Syukur)

Berdasarkan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* Variabel X (Terapi Syukur) sebesar $0.657 > 0.374$, Maka instrumen tersebut dinyatakan valid yang artinya semua item tersebut *reliabel* sebagai instrumen pengumpul data.

- b. Adapun dalam Variabel Y (kecemasan)

Berdasarkan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* Variabel Y (kecemasan) sebesar $0.750 > 0.374$, Maka instrumen tersebut dinyatakan valid yang artinya semua item tersebut *reliabel* sebagai instrumen pengumpul data.

C. Penyajian Hipotesis

hipotesis adalah dugaan sementara tentang kebenaran mengenai hubungan variabel atau lebih, ini berarti dugaan itu bisa benar atau salah tergantung peneliti dalam mengumpulkan data sebagai pembuktian dari hipotesis.

Hipotesis yang sudah dirumuskan kemudian harus diuji. Pengujian ini berguna untuk membuktikan apakah H_0 diterima atau ditolak dan apakah H_a diterima atau ditolak. Jika H_a diterima, maka H_0 ditolak, begitu juga sebaliknya Jika H_a ditolak, maka H_0 diterima. Maka Uji Hipotesisnya sebagai berikut:

H_a : Terapi Syukur efektif untuk menangani kecemasan (*Anxiety*) di MA
Ma'arif Udanawu Blitar.

H_0 : Terapi Syukur Tidak efektif untuk menangani kecemasan (*Anxiety*) di
MA Ma'arif Udanawu Blitar.